

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN SYARIAH KARYAWAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN KARIMUN

Muhammad Nasrullah<sup>1</sup>, Koesmawan<sup>2</sup>  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta<sup>12</sup>  
[nash554@gmail.com](mailto:nash554@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan Bank Riau Kepri Syariah di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis faktor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Riau Kepri Syariah Cabang Tanjung Balai Karimun yang berjumlah 64 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai responden (total sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah karyawan berada pada kategori rendah (low literate), dengan persentase sebesar 30,23%. Dari sembilan faktor yang diuji, hanya satu faktor yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah, yaitu pandangan terhadap produk perbankan syariah. Sementara delapan faktor lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun para karyawan bekerja di lingkungan perbankan syariah, pemahaman mereka terhadap prinsip dan produk keuangan syariah masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya insani melalui pelatihan berkelanjutan dan program literasi internal yang komprehensif agar kualitas pelayanan keuangan syariah dapat ditingkatkan secara optimal.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Analisis Faktor, Perbankan Syariah

#### ABSTRACT

*This research aims to analyze the factors influencing the level of Islamic financial literacy among employees of Bank Riau Kepri Syariah in Karimun Regency, Riau Islands Province. The study employs a descriptive quantitative approach with factor analysis techniques. The population in this study consists of all employees of Bank Riau Kepri Syariah Branch Tanjung Balai Karimun, totaling 64 individuals, who were also used as respondents (total sampling). Data collection was carried out through the distribution of questionnaires, while data processing and analysis were conducted with the assistance of SPSS software version 25.0. The research results indicate that the level of financial literacy among employees is categorized as low literate, with a percentage of 30.23%. Out of the nine factors tested, only one factor was found to have a significant influence on the level of financial literacy in Islamic finance, namely the perception of Islamic banking products. Meanwhile, the other eight factors did not show a significant influence either partially or simultaneously on the level of financial literacy in Islamic finance. The conclusion of this research indicates that although employees work in an Islamic banking environment, their understanding of the principles and products of Islamic finance remains relatively low. Therefore, it is necessary to enhance the capacity of human resources through ongoing training and comprehensive internal literacy programs in order to optimally improve the quality of Islamic financial services.*

**Keywords:** Islamic Financial Literacy, Factor Analysis, Islamic Banking, Employees

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri keuangan Islam di dunia, terkhusus di Asia Tenggara berkembang pesat sekali. Data statistik memperlihatkan kalau Asia Tenggara sudah jadi satu diantara pusat pengembangan industri keuangan Islam global. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah melihat peningkatan minat yang signifikan terhadap layanan keuangan syariah, baik dari sisi konsumen maupun pelaku industri. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, kesadaran yang meningkat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, serta dukungan pemerintah yang kuat dalam pengembangan sektor ini. Indonesia juga termasuk negara di ASEAN yang saat ini lagi gencar mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah. Perbankan syariah di Indonesia mengalami momentum percepatan pertumbuhan semenjak disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasar data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia bulan Juli tahun 2022, jumlah Bank Umum Syariah (*Islamic Commercial Bank*) di Indonesia adalah sebanyak 12 unit, sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (*Islamic Business Unit*) di Indonesia adalah yakni 21 unit dengan total aset keduanya sebesar 703,17 triliun rupiah (OJK, 2022).

Potensi yang besar ini mesti ditunjang oleh kualitas SDI berupa insan perbankan syariah yang profesional dan berkompeten. SDI yakni karyawan ialah aset organisasi yang paling berharga. Dengan adanya pengelolaan SDI yang efektif, perusahaan akan bisa menggapai hal yang hendak ditujunya. Jika SDI tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawabnya, maka tidak akan menjadi masalah seberapa matang tujuan dan strategi organisasi (Ubaidillah dan Hasanah, 2021). Menurut Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia, berdasarkan data dari berbagai lembaga penelitian, menyebutkan bahwa hampir 60% Sumber Daya Insani (SDI) di bank syariah berasal dari bank konvensional. Mereka hanya diberikan pelatihan singkat sebelum langsung bertugas sebagai bankir syariah. Akibatnya, pola pikir bankir ini kadang-kadang masih dipengaruhi oleh pendekatan konvensional. Kemampuan untuk mengelola SDI, seperti dengan memberdayakan karyawan, dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi.

Literasi keuangan syariah ialah kompetensi mencerna dan melakukan pengimplementasian konsep keuangan syariah yang setelahnya bisa memakai dan melakukan pengaturan keuangan yang tersedia guna menggapai target yang dikehendaki dimana sumbernya dari asas-asas syariah (Faridho, 2018). Literasi keuangan syariah menjadi dasar utama dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan syariah sangat penting bagi pengguna produk dan jasa keuangan syariah karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai prinsip, manfaat, dan risiko dari layanan yang mereka gunakan. Dengan literasi yang baik, pengguna dapat lebih bijaksana dalam memilih produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi syariah.

Kabupaten Karimun ialah satu diantara Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau, di mana letaknya punya batas langsung dengan Malaysia dan Singapura. Kabupaten Karimun memiliki mayoritas penduduk beragama Islam yakni sebesar 85,13%



(Karimun, 2021). Kabupaten Karimun sendiri memiliki unit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Syariah yakni Bak Riau Kepri Syariah (Kantor Cabang Tg Balai Karimun). Peneliti selaku Masyarakat Kabupatten Karimun sendiri juga merasakan fenomena gejala rendahnya Tingkat literasi keuangan syariah dari insan perbankan syariah di sana yang kebetulan beberapa kali berdiskusi dengan peneliti, mereka menyatakan sendiri bahwa mereka kurang memahami produk dan jasa keuangan syariah yang mereka jual, dan bahkan mereka juga masih memiliki dan menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional kendatipun mereka bekerja sehari – hari di bank Syariah.

Sejauh penelusuran peneliti, penelitian yang meneliti faktor – faktor yang memberi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah sudah cukup banyak dilakukan dengan berbagai variabel dan objek penelitian yang berbeda - beda. Seperti kajian yang dikerjakan oleh Ubaidillah dan Hasanah (2021) yang melakukan analisis pada faktor – faktor yang memberi pengaruh pada tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat sangkanayu mrebet kab. Purbalingga. Sedangkan pada penelitian Djuwita dan Yusuf (2018), mengangkat tema faktor – faktor yang memberi pengaruh pada taraf literasi keuangan syariah di lingkungan pelaku UMKM di Kawasan Masjid Raya At-taqwa Kota Cirebon. Di luar negerinya, terdapat kajian yang dikerjakan oleh Kevser and Dogan (2021) yang menggali analisis faktor yang memberi pengaruh pada literasi keuangan syariah di masyarakat Turki.

Secara spesifik, penelitian yang mengkaji Tingkat literasi keuangan syariah dan faktor – faktor yang mempengaruhinya pada karyawan perbankan syariah sejauh penelusuran peneliti barut terdapat 2 penelitian, yakni penelitian oleh Eliza and Susanti (2020) yang mengkaji tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan syariah di kota Bandar Lampung, serta kajian dari Abdullah and Anderson (2015) yang mengkaji faktor – faktor yang memberi pengaruh di tingkat literasi keuangan syariah di kalangan banker di Kuala Lumpur Malaysia. Hasil dari penelitian Eliza and Susanti (2020) mendapati bahwa karyawan Perempuan memiliki Tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan laki – laki, juga didapati hasil bahwa karyawan bank syariah memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan karyawan bank perkreditan rakyat (BPR) syariah.

Adapun penelitian Abdullah and Anderson (2015) mendapati hasil yang menurut peneliti kurang lengkap. Dimana pada penelitian tersebut, disebutkan bahwa tujuan penelitian itu adalah untuk mengetahui Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan bankir di kota Kuala Lumpur, namun kenyataan hasil penelitiannya malah langsung mendeskripsikan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan bankir di Kuala Lumpur, dan sama sekali tidak menyampaikan Tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki para bankir di Kuala Lumpur tersebut berada pada kategori yang mana, sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menjumpai adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari penelitian – penelitian sebelumnya yang meneliti Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pegawai perbankan syariah, yakni tidak adanya hasil dari pengukuran Tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai perbankan syariah secara umum atau secara keseluruhan dari responden yang sudah ditentukan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini juga akan menjagi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian yang peneliti lakukan pada tesis ini, dimana peneliti akan menemukan hasil dari pengukuran



Tingkat literasi keuangan syariah pada responden peneliti yang merupakan pegawai perbankan syariah di Bank Riau Kepri Syariah Kantor Cabang Tanjung Balai Karimun termasuk dalam kategori rendah (*low literate*), menengah (*middle literate*) atau dalam kategori tinggi (*high literate*). Kebaruan (*novelty*) ini nantinya diharapkan akan menjadi bahan yang berguna bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang meneliti topik dan tujuan yang sama dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus utama dari kajian ini diarahkan pada dua pokok permasalahan. Pertama, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pegawai Bank Riau Kepri Syariah, serta dalam kategori mana tingkat literasi tersebut dapat diklasifikasikan. Kedua, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan karyawan perbankan syariah pada institusi tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur secara kuantitatif tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh karyawan Bank Riau Kepri Syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap taraf literasi keuangan syariah di kalangan karyawan perbankan syariah tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual dan tantangan dalam peningkatan kompetensi keuangan syariah di lingkungan perbankan syariah daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dirancang secara kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan survei dan dianalisis melalui teknik analisis faktor eksploratori (EFA). Pendekatan kuantitatif dipilih agar peneliti dapat mengukur tingkat literasi keuangan syariah secara objektif dan menilai kontribusi masing-masing faktor penentu secara statistik. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi butir pernyataan menjadi konstruk laten yang lebih ringkas tanpa kehilangan informasi penting, sedangkan uji regresi linear berganda dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian mencakup seluruh 64 karyawan Bank Riau Kepri Syariah Cabang Tanjung Balai Karimun. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, strategi total sampling (*sensus*) diterapkan sehingga keseluruhan anggota populasi dijadikan responden. Pendekatan ini menjamin representativitas temuan sekaligus meniadakan risiko bias pemilihan sampel.

Variabel yang diteliti terdiri atas satu variabel terikat, yakni Literasi Keuangan Syariah (LKS), dan sembilan variabel bebas: (1) Pandangan terhadap Produk Perbankan (F1); (2) Pandangan terhadap Produk Perbankan Syariah (F2); (3) Intervensi Orang Tua dalam Produk & Layanan Keuangan Syariah (F3); (4) Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Pasar Modal (F4); (5) Pandangan terhadap Produk Perbankan Konvensional (F5); (6) Sikap atas Pengelolaan Keuangan Pribadi (F6); (7) Pengaruh Pertemanan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (F7); (8) Pengetahuan tentang Perencanaan & Pengelolaan Kekayaan (F8); dan (9) Sikap pada Produk & Layanan Keuangan Syariah (F9).

Definisi operasional tiap variabel dibangun sebagai berikut. LKS didefinisikan sebagai kemampuan memahami, meyakini, serta menerapkan prinsip keuangan



syariah dalam pengelolaan dana; diukur dengan 22 pernyataan yang diadaptasi dari instrumen Hidajat dan Hamdani (2017). Kesembilan variabel bebas diukur melalui 26 pernyataan terkelompok sesuai konstruksi Abdullah and Anderson (2015). Setiap pernyataan dijawab “benar”, “salah”, atau “tidak tahu”; respons “benar” diberi skor 1, sedangkan respons “salah” atau “tidak tahu” diberi skor 0. Skor total LKS diklasifikasi menjadi kategori rendah (< 60 %), sedang (60–79 %), dan tinggi (≥ 80 %). Rata-rata skor tiap kelompok pernyataan digunakan sebagai indeks masing-masing faktor independen.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disebarakan langsung kepada seluruh responden. Sebelum pendistribusian, peneliti mengantongi surat izin penelitian dan menjamin kerahasiaan identitas partisipan. Validitas isi instrumen dikonsultasikan kepada ahli dan diuji melalui expert judgment, sedangkan reliabilitasnya dinilai dengan koefisien Cronbach’s  $\alpha$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini antara lain adalah para pegawai Bank Riau Kepri Syariah dengan rentang usia 23-49 tahun. Proses pengambilan data menggunakan kuisisioner yang menghasilkan total 64 responden dan dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama bekerja. Berikut merupakan kategori berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama bekerja para pegawai Bank Riau Kepri Syariah.

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase	
Usia	23 – 33 tahun	42	65.6%
	34 – 43 tahun	17	26.6%
	44 – 49 tahun	5	7.8%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	51.6%
	Perempuan	31	48.4%
Lama Bekerja	< 5 tahun	24	37.5%
	5 – 10 tahun	19	29.7%
	11 – 15 tahun	11	17.2%
	> 15 tahun	10	15.6%

Sumber: data diolah (2023)

Tabel ini memberikan wawasan mengenai karakteristik demografis responden yang bekerja di bank Riau Kepri Syariah dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Mayoritas responden ini adalah laki-laki, berjumlah 33 orang, yang menyumbangkan tanggapan tentang tingkat literasi keuangan syariah sebesar 52% dari populasi. Diantara mereka 42 individu atau 65.6% termasuk dalam rentang usia 23-33 tahun. Selanjutnya, mayoritas lama bekerja responden di bank Riau Kepri Syariah selama < 5 tahun dengan jumlah individu 24 atau 37.5%.

Berdasarkan uji analisis faktor (*Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling* dan *Barlett Test of Sphericity*) mendapatkan hasil sebesar 0.552 pada nilai KMO, karena syarat



KMO sudah mencukupi persyaratan sebab punya nilai lebih tinggi dari 0.5. Asumsi analisis faktor setelahnya yakni *Bartlett's Test of Sphericity* senilai 95.691 dengan sig senilai 0,000. Karenanya *Bartlett's Test of Sphericity* dinilai sudah mencukupi persyaratan sebab sig lebih rendah dari 0.05 (5%).

Langkah berikutnya adalah melakukan uji persyaratan pada 9 faktor atau memeriksa matriks anti-image yang memiliki tujuan guna melakukan evaluasi apakah faktor-faktor itu memenuhi syarat guna dianalisis secara parsial dan tidak dikecualikan dari pengujian. Nilai MSA dari korelasi anti-gambar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
*Anti Image Correlation*

Faktor	Anti Image Correlation
F1	0,558
F2	0,546
F3	0,589
F4	0,447
F5	0,467
F6	0,586
F7	0,735
F8	0,610
F9	0,399

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat diamati bahwa dari 9 faktor yang telah dianalisis, ada 3 faktor yang nilai yang MSA nya < 0,5 yakni faktor 4, faktor 5 dan faktor 9. Karena faktor 4, 5 dan 9 nilai MSA nya senilai 0,447, 0,467 dan 0,399 yang dimana nilai tersebut dibawah dari 0.5. Maka faktor tersebut tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Sehingga faktor tersebut dikeluarkan dan dilakukan pengujian kembali pada keenam faktor lainnya melalui prosedur yang sama.

Tabel 3  
*Hasil Uji KMO and Bartlett's Test*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		.611
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	57.194
	df	15
	Sig.	.000

Sumber: data diolah (2023)

Setelah faktor 4, 5 dan 9 dikeluarkan, nilai KMO mengalami peningkatan menjadi 0.611 dengan tingkat signifikansi 0.000 oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa syarat KMO dan *Bartlett Test of Sphericity* telah tercukupi. Setelah dilakukan pengamatan pada nilai MSA, nilai MSA pada *anti image correlation* yang ada ditabel *anti image matrix* memperlihatkan nilai MSA di keenam faktor seperti dibawah ini:



Tabel 4  
*Anti Image Correlation*

Faktor	Anti Image Correlation
F1	0,562
F2	0,533
F3	0,713
F6	0,559
F7	0,711
F8	0,605

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, keenam faktor telah memiliki nilai MSA > 0.5. Oleh karena itu keenam faktor tersebut dapat dikerjakan analisis lebih lanjut. Setelah keseluruhan faktor mencapai nilai yang memadai, langkah selanjutnya adalah menjalankan proses inti dari analisis faktor, yakni mengerjakan ekstraksi variabel yang ada untuk membentuk satu atau lebih faktor. Berdasar yang dikemukakan Santoso (2004), nilai-nilai dalam tabel *communalities* mengindikasikan kalau variabel yang ada bisa diberi penjelasan oleh faktor-faktor yang tercipta; atau bisa dimaknai, tambah tinggi nilai communalities, tambah kuat korelasinya dengan faktor-faktor yang tercipta, dan tambah besar karakteristik variabel aslinya yang bisa direpresentasikan faktor tersebut.

Tabel 5  
*Communalities*

Faktor	Initial	Extraction
F1	1.000	0,663
F2	1.000	0,681
F3	1.000	0,475
F6	1.000	0,567
F7	1.000	0,425
F8	1.000	0,661

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel *communalities* diatas, terlihat beberapa faktor yang memiliki nilai ekstraksi < 0.5. Oleh karena itu, variabe ini tidak mencukupi syarat komunalitas dan mesti dikeluarkan dari uji. Peneliti perlu melakukan kembali proses analisis faktor dari awal dengan tidak memasukkan variabel yang tidak mencukupi syarat komunalitas.

Langkah selanjutnya adalah meninjau nilai tiap faktor kedalam tabel matriks kompenen rotasi yang berfungsi untuk membuktikan konsistensi setiap faktor. Pada analisis ini, aturan berdasarkan *post* nilai yang menuntut lebih tinggi dari 0.5. Berikut merupakan tabel *rotated componen matrix*:



Tabel 6  
*Rotated Component Matrix*

Faktor	Component	
	1	2
F1	-0,057	-
F2	0,870	-
F3	-	-
F4	-	-
F5		
F6	0,037	0,804
F7	-	-
F8	0,846	0,158
F9	-	-

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel matriks komponen rotasi di atas, faktor 1 menunjukkan nilai negatif (-0,057), sehingga faktor 1 harus dihapus. Berdasarkan kedua tabel analisis tersebut, faktor akan diulang tanpa melibatkan faktor 1.

Tabel 7  
*Hasil Uji KMO and Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.511
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	16.365
	df	3
	Sig.	.001

Sumber: data diolah (2023)

Setelah faktor 1 dihilangkan, didapatkan nilai KMO menjadi 0.511 dengan taraf signifikansi 0.000, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa syarat KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* telah tercukupi. Setelah diamati nilai MSA, nilai MSA pada *anti image correlation* yang ada pada tabel *anti image matrix* memperlihatkan nilai MSA pada ketiga faktor seperti dibawah ini:

Tabel 8  
*Anti Image Correlation*

Faktor	Anti Image Correlation
F2	0,507
F6	0,719
F8	0,507

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, ketiga faktor telah memiliki nilai MSA > 0.5. Oleh karena itu ketiga faktor diatas dapat dianalisis lebih lanjut. Pada tabel *component matrix* sudah disusun berurutan dimulai dari nilai paling besar ke yang paling kecil di faktor. F2 punya



korelasi dengan faktor 1 yakni senilai 0,870, korelasi F6 dengan faktor 2 senilai 0,804 dan korelasi F8 dengan faktor 1 senilai 0,846. Dapat diamati bahwa *loading faktor* yang telah dirotasi lebih sesuai digunakan sebab tiap faktor dinilai sudah bisa memberi penjelasan keragaman variabel awal dengan tepat dan diperoleh hasil seperti dibawah ini.

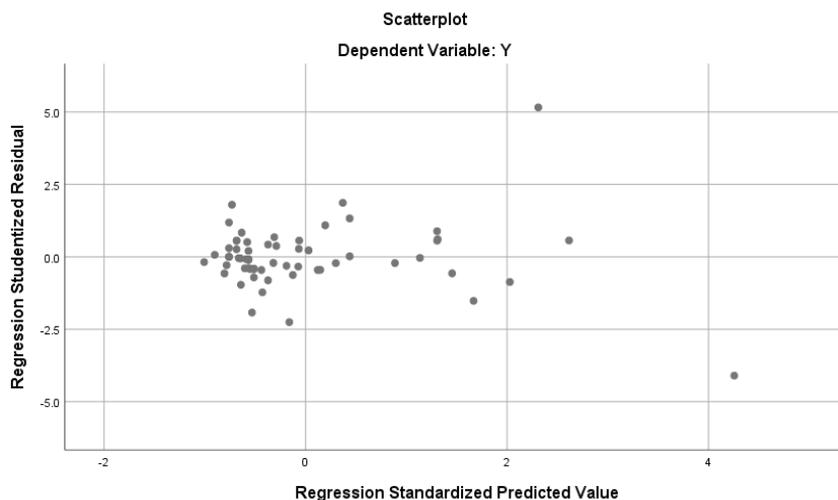
- a. Faktor 1, beberapa faktor yang punya korelasi yang kuat dengan faktor 1 yakni F2 dan F8
- b. Faktor 2, beberapa faktor yang punya korelasi yang kuat dengan faktor 2 yakni F6.

Jadi anggapan pegawai BRK Syariah terhadap faktor-faktor yang memberi pengaruh taraf literasi keuangan syariah ke karyawan perbankan adalah pandangan terhadap produk perbankan islam dan pengetahuan atas perencanaan & pengelolaan kekayaan.

Guna memperoleh informasi taraf literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, maka dilakukan analisis deskriptif. Dari hasil olah data kajian di peroleh taraf literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan syariah di Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau ada di tingkat rendah (*low literate*) karena memiliki nilai < 60%.

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. (1) Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yakni  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (2) Uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel independen memiliki nilai VIF dikisaran 1-10, begitupula hasil *tollerance value* mendapatkan nilai lebih dari 0.10, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah pada multikolinearitas pada variabel independen. (3) Uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar ada di mana-mana, tidak sesuai dengan pola tertentu, dan meluas ke atas dan ke bawah titik nol sumbu Y. Dengan demikian regresi tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Gambar 1  
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah (2023)



Selanjutnya analisis regresi linier dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Hasil regresi linier

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14.219	8.884		1.600	.115
F1	0.353	0.750	0.066	0.471	0.640
F2	1.399	0.598	0.352	2.339	0.023
F3	-0.640	2.024	-0.045	-	0.753
F4	0.294	0.335	0.117	0.876	0.385
F5	-0.122	0.589	-0.032	-	0.836
F6	0.401	0.523	0.101	0.767	0.446
F7	0.157	0.349	0.062	0.451	0.654
F8	0.324	0.874	0.053	0.371	0.712
F9	1.546	1.607	0.140	0.962	0.340

Sumber: data diolah (2023)

Dari data yang disajikan pada tabel 9, terbukti bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 14.219 + 0.353 X_1 + 1.399 X_2 + (-0.640) X_3 + 0.294 X_4 + (-0.122) X_5 + 0.401 X_6 + 0.157 X_7 + 0.324 X_8 + 1.546 X_9$$

Kemiripan regresi linier tersebut di atas dapat dipahami dengan pernyataan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta senilai 14.219, ini maknanya jikalau keseluruhan variabel bebas punya nilai nol (0) maknanya nilai variabel terikat senilai 14.219.
- Nilai koefisien F1 senilai 0.353, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F1 maka kemungkinan tingkat literasi keuangan syariah bertambah senilai 0.353. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F1 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- Nilai koefisien F2 senilai 1.399, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F2 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah mengalami kenaikan senilai 1.399. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F2 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- Nilai koefisien F3 senilai -0.640, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F3 maka kemungkinan tingkat literasi keuangan syariah menurun senilai 0.640. Koefisien yang punya nilai negatif bermakna ada korelasi yang negatif antara F3 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- Nilai koefisien F4 senilai 0.294, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F4 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah bertambah senilai 0.294. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F4 dengan tingkat literasi keuangan syariah.



- f. Nilai koefisien F5 senilai -0.122, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F5 maka potensi tingkat literasi keuangan syariah menurun senilai 0.122. Koefisien yang punya nilai negatif bermakna ada korelasi yang negatif antara F5 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- g. Nilai koefisien F6 senilai 0.401, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F6 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah bertambah senilai 0.401. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F6 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- h. Nilai koefisien F7 senilai 0.157, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F7 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah bertambah senilai 0.157. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F7 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- i. Nilai koefisien F8 senilai 0.324, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F8 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah bertambah senilai 0.324. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F8 dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- j. Nilai koefisien F9 senilai 1.546, ini maknanya tiap ada penambahan 1 satuan pada F9 maka memungkinkan tingkat literasi keuangan syariah mengalami kenaikan senilai 1.546. Koefisien yang positif bermakna ada korelasi yang positif antara F9 dengan taraf literasi keuangan syariah.

Tabel 10  
Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.073	3.451

Sumber: data diolah (2023)

Hasil uji uji koefisien determinasi dari tabel memperlihatkan nilai *R square* senilai 0.206. nilai tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel F1-F9 dalam mempengaruhi variabel tingkat literasi adalah 20.6%.

Tabel 11  
Hasil Uji t

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients Beta		t	Sig.
		B	Std. Error				
1	(Constant)	14.219	8.884			1.600	.115
	F1	0.353	0.750	0.066		0.471	0.640
	F2	1.399	0.598	0.352		2.339	0.023
	F3	-0.640	2.024	-0.045		-	0.753
	F4	0.294	0.335	0.117		0.876	0.385
	F5	-0.122	0.589	-0.032		-	0.836
						0.208	



Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
F6	0.401	0.523	0.101	0.767	0.446
F7	0.157	0.349	0.062	0.451	0.654
F8	0.324	0.874	0.053	0.371	0.712
F9	1.546	1.607	0.140	0.962	0.340

Sumber: data diolah (2023)

Berdasar nilai  $t_{hitung}$  di tabel diatas, maka bisa diberi penjelasan pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen seperti dibawah ini:

- 1) Variabel F1 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.471 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,640 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F1 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H2 ditolak.
- 2) Variabel F2 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih tinggi dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2.339 < 1.669$ ) dan taraf sig kurang dari dari 0,05 ( $0,023 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F2 secara parsial punya pengaruh dan sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H3 diterima.
- 3) Variabel F3 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-0.316 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,753 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F3 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H4 ditolak.
- 4) Variabel F4 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.876 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,385 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F4 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H5 ditolak.
- 5) Variabel F5 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-0.208 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,836 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F5 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H6 ditolak.
- 6) Variabel F6 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.767 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,446 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F6 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H7 ditolak.
- 7) Variabel F7 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.451 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,654 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F7 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H8 ditolak.
- 8) Variabel F8 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.371 < 1.669$ ) dan taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,712 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F8 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H9 ditolak.
- 9) Variabel F9 punya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.962 < 1.669$ ) dan



taraf sig yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,340 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan kalau variabel F9 secara parsial tidak punya pengaruh sig pada tingkat literasi keuangan syariah. Hipotesis H10 ditolak.

Tabel 12  
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.484	9	18.498	1.554	0.153 <sup>b</sup>
	Residual	643.000	54	11.907		
	Total	809.484	63			

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai sig. lebih tinggi dari 0.05 ( $0.153 > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tiap variabel independen (F1-F9) bersama-sama tidak punya pengaruh secara simultan pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik pada bagian sebelumnya ditunjukkan bahwa taraf literasi keuangan syariah pegawai bank syariah mendapatkan hasil sebesar 30,23% dengan taraf rendah (*low literate*). Sehingga hipotesis 1 diterima. Penyebab dari rendahnya taraf literasi keuangan syariah ini ialah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah, berkaitan dengan perbedaan reaksi masyarakat pada produk keuangan syariah serta konvensional yang serupa. Sehingga hal yang harus dilakukan oleh karyawan perbankan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah dengan memperbanyak membaca konten berita mengenai keuangan syariah, mengikuti webinar mengenai keuangan syariah dan bertukar informasi/berdiskusi dengan teman yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan syariah.

Hal ini selaras dengan kajian yang dikerjakan oleh Said and Amiruddin (2017) dimana hasil yang diperoleh adalah memperlihatkan kalausecara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Didukung pula oleh hasil kajian dari Ivalaili (2019) bahwa taraf literasi keuangan syariah di penyandang disabilitas di DIY di kategori rendah.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Pandangan Terhadap Produk Perbankan tidak berpengaruh pada Tingkat Literasi keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,640 > 0,05$  sehingga H2 ditolak. Karyawan di bank syariah tidak tahu banyaknya pilihan pembiayaan yang ada di bank syariah. Sebab pemberi pinjaman bank syariah masih minoritas. Setiap transaksi pembiayaan yang melibatkan bank Islam, secara teori, harus menggunakan banyak kontrak. Meski lebih mahal dibandingkan konvensional. Di sisi lain, lembaga keuangan Islam menawarkan 'tarif tetap' kepada kliennya melalui kontrak yang disebut Murabahah, di mana angsuran tetap konstan hingga perjanjian dipenuhi.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Pandangan Atas Produk Perbankan berpengaruh pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,023 < 0,05$  sehingga H3 diterima. Produk keuangan syariah sejauh ini hanya mendapat sedikit komentar. Masyarakat awam menilai masih sedikit pengetahuan mereka mengenai produk perbankan syariah Bank Riau Kepri Syariah karena buruknya pelayanan, sosialisasi, dan promosi bank tersebut. Penelitian ini memberi dampak positif bagi kedua belah pihak dan mengubah cara pandang masyarakat sehingga sistem perekonomian dapat diatur sesuai syariat Islam tanpa



merugikan atau menindas salah satu pihak.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Intervensi Keluarga/Orang Tua dalam Produk & Layanan Keuangan Syariah tidak punya pengaruh pada Taraf Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,753 > 0,05$  sehingga H4 ditolak. Maknanya intervensi keluarga tidak punya pengaruh dalam tingkat literasi keuangan syariah. , sesuai dengan pengertian pola komunikasi keluarga (Faridho, 2018). Pola komunikasi keluarga dapat dikategorikan menjadi dua jenis, menurut Faridho (2018): komunikasi orang tua satu arah dan komunikasi berorientasi diskusi. Djuwita dan Yusuf (2018) sepakat bahwa mengubah cara orang berbicara tentang uang akan membuat generasi berikutnya lebih melek finansial.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Faktor yang memberi pengaruh ke investasi di Sektor Pasar Modal tidak punya pengaruh ke Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,385 < 0,05$  sehingga H5 ditolak. Sebab rendahnya taraf literasi keuangan syariah, maka akan tambah sempit peluang untuk investasi di Sektor Pasar Modal. Tentunya semakin rendah literasi keuangan syariah yang dipunya responden tentunya menghambat mereka dalam mengelola dan mengalokasikan dananya pada investasi di sektor pasar modal. Hal ini terjadi karena pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan berhubungan dengan taraf literasi keuangan syariah yang dimilikinya, sehingga literasi keuangan syariah yang dipunya seseorang akan berdampak pada pengambilan keputusannya pada perencanaan keuangan di masa depan.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Pandangan Atas Produk Perbankan Konvensional tidak berpengaruh pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,836 < 0,05$  sehingga H6 ditolak. Sehingga rendahnya taraf literasi keuangan syariah tidak memberi pengaruh pada pandangan atas produk perbankan konvensional. Masyarakat pengguna jasa dan produk bank, termasuk pegawai bank di bank konvensional, mayoritas beragama Islam, sehingga persoalan riba dalam operasional bank tradisional tidak berdampak pada petugas perbankan di kabupaten karimun.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Sikap atas Pengelolaan Keuangan Pribadi berpengaruh pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,446 < 0,05$  sehingga H7 ditolak. Sehingga rendahnya tingkat literasi keuangan syariah tidak mempengaruhi sikap atas pengelolaan keuangan pribadi. Temuan kajian ini diperkuat dengan kajian Puspita dan Isnalita (2019) yang menjelaskan mengapa perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan tidak berhubungan. Untuk mempengaruhi masyarakat dan membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka secara bijaksana, literasi keuangan memperhitungkan tingkat pengetahuan keuangan subjektif dan objektif (Hadar et al., 2013). Penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) yang tidak menemukan korelasi antara perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, semakin memperkuat temuan kajian ini. Hal ini memperlihatkan kalau mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya belum mampu mengubah praktik pengelolaan keuangannya meskipun telah dilakukan upaya literasi keuangan.

Berdasarkan data pada uji statistik diatas, Keterpengaruhan Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi tidak berpengaruh pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan nilai sig  $0,446 < 0,05$  sehingga H8 ditolak. Dengan mendapatkan hasil itu memberi penjelasan bahwasanya keterpengaruhan pertemanan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Dengan tidak berpengaruh itu akan mempersulit individu dalam melakukan pengurusan dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dan



optimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis Pengetahuan atas Perencanaan & Pengelolaan Kekayaan memperoleh besarnya nilai t hitung yakni 0,451 serta nilai signifikansi 0,654 > 0,05 yang menjelaskan H<sub>9</sub> ditolak. Dengan tidak berpengaruh tersebut, sebagian besar karyawan perbankan minim pengetahuan atas perencanaan & pengelolaan kekayaan. Sehingga hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atas perencanaan & pengelolaan kekayaan adalah dengan menambah wawasan pengetahuan seperti mengikuti webinar dan menanamkan mindset untuk mengelolaa kekayaan dengan baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis Sikap atas Produk dan Layanan Keuangan Syariah memperoleh besarnya nilai t hitung yakni 0,962 serta nilai sig 0,340 > 0,05 yang menjelaskan H<sub>10</sub> dtolak. Dengan mendapatkan hasil tersebut menjelaskan bahwasanya sikap atas produk dan layanan keuangan syariah tidak punya pengaruh pada taraf literasi keuangan syariah. Dengan tidak berpengaruh tersebut, sebagian besar karyawan perbankan tidak memiliki sikap atas produk dan layanan keuangan syariah. Karena karyawan perbankan hanya mengemban dan menjalankan apa yang telah ditugaskan. Sehingga tidak memiliki sikap atas produk dan layanan keuangan syariah meski bekerja di Bank Syariah.

Dari hasil uji hipotesis di atas, peneliti hanya mendapati 1 (satu) faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Riau Kepri Syariah Kantor Cabang Tanjung Balai Karimun, yakni faktor pandangan terhadap produk perbankan syariah (F<sub>2</sub>). Hasil ini sangat berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya, yakni Abdullah dan Anderson (2015) yang menemukan adanya 9 (sembilan faktor) yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai perbankan di Kuala Lumpur, dan juga penelitian Eliza dan Susanti (2020) yang menemukan adanya 5 (lima) faktor yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah pegawai perbankan Syariah di Bandar Lampung. Mengapa adanya perbedaan yang sangat jauh ini sulit untuk diketahui karena 2 penelitian sebelumnya tidak mendeskripsikan seberapa tinggi Tingkat literasi keuangan syariah responden yang mereka teliti, sedangkan dalam penelitian ini sebelum menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah dari para responden peneliti, terlebih dahulu peneliti sudah menemukan Tingkat literasi keuangan syariah yang mereka miliki. Apabila penelitian sebelumnya juga mendapatkan Tingkat literasi keuangan syariah dari seluruh responden mereka secara umum, mungkin kita akan mengetahui apakah ada hubungan antara Tingkat literasi keuangan syariah terhadap banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Atas dasar pemaparan penelitian pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan syariah di Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau adalah berada di tingkat rendah (*low literate*) dengan hasil 30,23%. Dari uji hipotesis didapati bahwa hanya ada 1 (satu) faktor yang secara parsial mempengaruhi taraf literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pegawai bank Riau Kepri Syariah Kantor Cabang Tanjung Balai Karimun, yaitu faktor Pandangan Terhadap Produk Perbankan Syariah (F<sub>2</sub>).

Penelitian ini masih mengkaji dan menggunakan sampel populasi yang kecil, maka



kedepan peneliti menyarankan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti topik yang sama dengan populasi sumber data yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan juga semakin baik. Penelitian ini masih menggunakan metode analisis data yang lama, yaitu metode regresi. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti topik yang sama dengan metode analisis data yang lebih mutakhir. Sementara itu penulis perlu menyampaikan beberapa saran bagi penelitian lanjutan di masa akan datang, diantaranya peneliti setelahnya hendaknya bisa melanjutkan dengan melakukan pengembangan kajian ini pada masa yang akan datang, lewat kajian yang lebih dalam dan komperhensif perihal analisis faktor – faktor yang memberi pengaruh pada tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan syariah di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Anderson, A. 2015. Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v3i2.9061>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Eliza, A., & Susanti, V. 2020. ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AMONG SHARIA BANKERS IN BANDAR LAMPUNG. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 92–109. <https://doi.org/10.22373/share.v9i1.6875>
- Faridho, M. A. 2018. Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.808>
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. 2013. Subjective Knowledge in Consumer Financial Decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(3), 303–316. <https://doi.org/10.1509/jmr.10.0518>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidajat, T., & Hamdani, M. 2017. Measuring Islamic Financial Literacy. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7173–7176. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9321>
- Ivalaili, I. 2019. Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(1), 1–12. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol3/is2pp1-11](https://doi.org/10.22236/alurban_vol3/is2pp1-11)
- Karimun, T. B. K. 2021. *KABUPATEN KARIMUN DALAM ANGKA 2021* (B. K. Karimun, Ed.; 210102101st ed.). BPS Kabupaten Karimun.
- KEVSER, M., & DOĞAN, M. 2021. Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Field Study on Turkey. *Journal Transition Studies Review*, 28(1), 91–120. <https://doi.org/10.14665/1614-4007-28-1-008>
- OJK. 2022. *Statistik Perbankan Syariah—JULI 2022*.

